

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra sebagai bidang studi telah memainkan peran penting dalam memahami dan menggambarkan kompleksitas manusia serta masyarakatnya. Melalui karya-karya sastra, baik fiksi maupun non-fiksi, tak hanya menjadi media hiburan namun juga sebuah cerminan dari nilai-nilai kehidupan manusia. Dari sastra klasik hingga sastra kontemporer, setiap karya sastra memiliki khas serta membawa pesan tersendiri yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca mengenai berbagai aspek di dunia. Menurut Tarigan (dalam Al-Ma'ruf, 2017:2) karya sastra menjadi wadah bagi penulis untuk mengekspresikan ide-ide tentang makna kehidupan yang mereka alami, rasakan, dan saksikan.

Sastra bisa dibagi menjadi dua jenis, yaitu sastra imajinatif dan sastra non-imajinatif. Sastra imajinatif adalah karya sastra yang lebih banyak menyangkut pada dunia khayal atau fiksi. Lalu sastra non-imajinatif adalah karya sastra yang lebih menekankan unsur fakta daripada khayalannya (Sumardjo dan Saini, 1994). Salah satu karya sastra imajinatif yang akan diangkat sebagai topik penelitian ini yaitu novel.

Dalam penelitian ini, novel yang akan dijadikan objek adalah novel berjudul *Aishu Shinderera* (哀愁シンデレラ). Novel ini merupakan karya Akiyoshi Rikako, seorang penulis Jepang yang merupakan lulusan Fakultas Sastra dari Universitas Waseda. Akiyoshi Rikako juga memperoleh gelar master dalam bidang layar lebar dan televisi dari Universitas Loloya Marymount, Los Angeles. Akiyoshi dikenal sebagai penulis novel misteri dengan plot yang tidak terduga. Ia cenderung mengangkat tema-tema psikologis, seperti *anxietas* (kecemasan), *post traumatic stress disorder* (PTSD), konflik batin, dan lain sebagainya. Dalam novel ini, tema yang ia angkat adalah masalah konflik interpersonal antar tokoh-tokoh utama dalam

cerita, yang mana meliputi ketidakterbukaan satu sama lain sehingga berdampak negatif pada masing-masing karakter pada tokoh.

Novel *Aishu Shinderera* karya Akiyoshi Rikako mengisahkan seorang dokter sekaligus ayah bernama Izumisawa Kota yang ditinggal mati oleh istrinya akibat kecelakaan, dan menjadi seorang *single-parent* untuk putrinya, Izumisawa Kaori. Namun hal itu berubah setelah bertemu dengan wanita bernama Sakura Fukuura. Setelah serangkaian peristiwa mereka mengenal satu sama lain beserta dengan Kaori, Kota memutuskan untuk menikahinya. Setelah menikah lagi, Kota mulai bergantung pada Sakura dalam mengurus rumah tangga dan Kaori. Namun tidak melepas perannya sebagai ayah. Kota memiliki kepribadian yang cukup signifikan, yang memengaruhi segala aspek kehidupannya, termasuk gaya pengasuhan terhadap anaknya, Kaori. Kota cukup disibukkan karena pekerjaannya sebagai dokter, sehingga tak ada waktu mengawasi anaknya. Karena hal tersebut, Kota selalu memenuhi segala kebutuhan material dan keinginan Kaori. Dalam hal perhatian, Kota tak selalu ada untuknya. Kota hanya peduli saat Kaori terluka saja baru ia akan memperhatikannya. Hal ini bisa dibuktikan ketika Kaori terluka disekolahnya lalu ia segera pergi menemuinya.

Orang lain pasti akan menganggap bahwa hubungan ayah anak mereka merupakan hal yang patut dicontoh, namun di mata Kaori, ia melihat ayahnya sebagai “orang tua yang senang cari ribut”, karena setiap kali terjadi sesuatu padanya Kota akan datang dan berdebat dengan gurunya meski masalahnya sepele. Dari hal tersebut, Kota bisa saja memilih untuk meminta penjelasan pada Kaori secara langsung, namun ia malah tidak melakukannya. Sang ayah tidak konsisten dalam penerapan disiplin karena ia cenderung lebih menghindari konfrontasi dengan anaknya sendiri sehingga mengakibatkan dampak yang signifikan pada pendidikan perkembangan Kaori. Kaori pernah mendorong teman kelasnya hingga menyebabkan kematian. Itu disebabkan karena perasaan benci yang mendalam terhadap temannya. Akibat kurangnya perhatian dan pengawasan dari ayahnya. Hal ini menciptakan kondisi anak yang tidak mampu mengendalikan diri dan bertindak impulsif (sesuka hati). Kejadian tersebut mencerminkan ciri-ciri dampak dari pola

asuh permisif pada anak, di mana kurangnya batasan dan panduan dari orang tua dapat berdampak serius pada perilaku anak.

Setiap orang tua memiliki gaya pola asuh tersendiri untuk mengasuh anaknya. Pola asuh orang tua pada anak mencakup pemberian rangsangan fisik, mental, emosional, moral, maupun sosial yang akan mendorong tumbuh kembang anak secara optimal yang dapat mempengaruhi perkembangan pada anak (Puspita, 2020: 157). Salah satu teori yang sering digunakan untuk memahami pola asuh orang tua yaitu teori Baumrind. Teori Baumrind yaitu mengidentifikasi empat tipe pola asuh utama: *authoritive*, *authoritarian*, *permissive*, dan *neglectful*. Di antara keempat tipe pola asuh Baumrind tersebut, yang masuk ke dalam topik permasalahan pada novel *Aishu Shinderera* karya Akiyoshi Rikako pada tokoh ayah adalah pola asuh permisif yang memiliki ciri-ciri kurangnya keterlibatan kontrol orang tua, serta toleransi yang tinggi terhadap perilaku anak (Benson, 283: 2009).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti gaya pola asuh tokoh ayah dalam mendidik anak sehingga mempengaruhi perkembangan Kaori dalam membuat keputusan dan bertindak.

1.2 Penelitian yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian, penulis telah membaca beberapa karya ilmiah yang memiliki kesamaan, dan akan dipaparkan sebagai berikut, yaitu:

1. Jurnal psikologi milik Agnes Maria Sumargi, Eli Prasetyo, Benedicta Winona Ardelia (2020), dari Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya dengan judul *Parenting Styles and Their Impacts on Child Problem Behaviors*. Metode penelitian melalui kuesioner, terdapat 105 pasang orangtua (ayah dan ibu) yang terlibat mengenai gaya pengasuhan, perilaku bermasalah anak, dan penyesuaian keluarga. Hasil analisis regresi ganda menunjukkan pengasuhan otoritatif ibu berpengaruh pada berkurangnya masalah emosi pada anak, sedangkan pengasuhan otoritatif ayah dan pengasuhan otoriter ibu berpengaruh signifikan pada masalah perilaku anak. Kesamaan yang dimiliki ialah kedua penulis sama-sama menggunakan teori pola asuh anak milik Baumrind sebagai pondasi karya ilmiah masing-masing. Perbedaan antara kedua karya ilmiah ialah, jurnal milik

Maria Sumargi berfokus membahas gaya pengasuhan anak otoriter dan otoratif, sedangkan penulis menggunakan pola asuh anak permisif.

2. Jurnal pendidikan milik 'Azizah Muthi' Nuryatmawati, Pujiyanti Fauziah (2020), dari Fakultas Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. Menggunakan metode studi kasus yaitu metode untuk mempelajari keadaan dan perkembangan seseorang secara lengkap dan mendalam. Hasil penelitian Azizah Muthi adalah pola asuh permisif tidak selalu menghasilkan kemandirian anak yang kurang baik apabila diimbangi dengan lingkungan yang baik. Apabila faktor lingkungan baik, serta orangtua dapat menerapkan perilaku yang baik pula agar dicontoh oleh anaknya, maka kemandirian bisa berhasil diterapkan dalam segala aspek pola asuh. Jadi, pola asuh permisif tidak sepenuhnya memberikan dampak kemandirian anak yang kurang. Akan tetapi faktor lingkungan juga perlu diperhatikan. Kesamaan yang dimiliki kedua karya ilmiah ialah, membahas mengenai pengaruh dan dampak dari gaya pola asuh permisif pada anak. Perbedaannya adalah, kedua karya ilmiah memiliki objek penelitian yang berbeda. Penulis menggunakan objek penelitian yang berasal dari karya sastra sedangkan penelitian Azizah Muthi menggunakan objek penelitian berupa observasi terhadap keseharian anak dan orang tua secara langsung.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Orang tua tunggal yang kurang peduli dengan perkembangan anak serta meyakini bahwa memberikan kebebasan berekspresi kepada anak membantu perkembangan anak menjadi lebih baik.
2. Orang tua cenderung mengabaikan kebutuhan emosional anak, hanya mendukung kebutuhan material anak saja
3. Kurangnya interaksi-komunikasi antara orang tua dan anak. Keduanya saling tidak terbuka satu sama lain.

4. Orang tua yang terlalu sibuk pada pekerjaannya sehingga lalai dalam memberikan perhatian pada anak.

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada pola asuh permisif pada tokoh ayah dalam novel *Aishu Shinderera* dengan teori Baumrind.

1.5 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah struktural sastra dalam novel *Aishu Shinderera*?
2. Bagaimanakah pola asuh permisif pada tokoh ayah dalam novel *Aishu Shinderera* ditelaah dengan teori Baumrind?

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Memahami struktural sastra dalam novel *Aishu Shinderera* yang membahas tentang tokoh dan penokohan serta alur.
2. Memahami pola asuh permisif pada tokoh ayah dalam novel *Aishu Shinderera* menggunakan teori Baumrind.

1.7 Landasan Teori

Dalam meneliti novel *Aishu Shinderera*, penulis menggunakan unsur intrinsik karya sastra, yaitu tokoh dan penokohan, latar, plot serta unsur ekstrinsik karya sastra dengan pendekatan ilmu psikologi perkembangan anak khususnya teori Baumrind tentang pola asuh permisif.

1.7.1 Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik karya sastra adalah komponen-komponen yang membentuk karya sastra itu sendiri. Komponen tersebut meliputi bagian yang secara langsung membentuk cerita, seperti alur serta tokoh dan penokohan (Nurgiyantoro, 2019: 30, 141 & 164).

1. Tokoh dan Penokohan

Tokoh dalam karya sastra ialah individu-individu yang terlibat dalam cerita. Penokohan membahas tentang watak dan kepribadian tokoh-tokoh pada cerita.

2. Alur

Alur cerita ialah rangkaian kejadian yang menggerakkan jalan cerita dari awal hingga akhir. Alur mencakup pembangunan konflik, puncak klimaks, dan resolusi cerita.

1.7.2 Unsur Ekstrinsik

Berbeda dengan unsur intrinsik yang secara langsung bisa ditemukan pada cerita, unsur ekstrinsik tidak dapat disadari dengan mudah, karena tidak secara langsung mempengaruhi struktur cerita karya sastra itu. Unsur ekstrinsik melibatkan aspek di luar karya sastra, seperti latar belakang pengarang, latar belakang pembuatan karya sastra berdasarkan situasi yang terjadi di dunia (dalam hal ini meliputi situasi politik, sosial dan ekonomi), dan adapula unsur pembentukan karakter tokoh berdasarkan penjelasan relevannya. Meskipun tidak menjadi bagian dari cerita itu sendiri, unsur-unsur ini mempengaruhi keseluruhan cerita dalam karya sastra. Unsur ekstrinsik berkontribusi terhadap totalitas karya sastra (Nurdiyantoro, 2019: 30).

Pada penelitian ini, unsur ekstrinsik yang akan dibahas adalah dari ilmu psikologi khususnya tentang psikologi perkembangan anak serta pola asuh dari tokoh ayah pada novel *Aishu Shinderera*. Penulis akan menjabarkan ilmu psikologi perkembangan anak serta konsep pola asuh anak melalui teori Baumrind.

1. Ilmu psikologi perkembangan anak

Ilmu psikologi adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari perilaku dan mental manusia. Ilmu ini memberikan pemahaman tentang bagaimana individu berpikir, bertindak, dan berinteraksi dengan lingkungan mereka. Ilmu psikologi mencakup ilmu mengenai proses perkembangan manusia sejak lahir hingga mati. Objek perkembangan psikologi pada individu meliputi proses biologis, kognitif,

serta sosioemosional (Soetjiningsih, 2018: 4) yang mana hal ini dipengaruhi oleh keadaan sosial dan lingkungannya dalam perkembangan manusia sejak kecil. Ilmu psikologi juga merupakan pemahaman individu (dan kelompok) serta perannya dalam masyarakat, seperti peran orang tua dalam membesarkan anaknya. Orang tua sebagai pasangan yang berperan penting pada perkembangan anak memiliki gaya pola asuh yang berbeda-beda. Pola asuh yang dimaksud meliputi bagaimana cara orang tua membimbing, merawat, berinteraksi, serta memberikan dukungan secara emosional dan material kepada anak.

Gaya pengasuhan anak melibatkan praktik dari orang tua yang dapat mempengaruhi kognitif, sosial, emosional dan fisik anak-anak. Setiap orang tua mengadopsi gaya pola asuh yang berbeda, bahkan pada pasangan suami istri mereka memiliki cara mengasuh yang tidak sama satu sama lain. Salah satu pemahaman mengenai macam-macam gaya pola asuh ini ialah teori yang dikemukakan oleh Baumrind.

2. Teori pola asuh Baumrind

Pola asuh anak merupakan pendekatan yang digunakan oleh orang tua atau wali untuk mendidik dan membimbing perkembangan anak-anak mereka. Hal ini melibatkan serangkaian keputusan, perilaku, dan interaksi yang terjadi sehari-hari antara orang tua dan anak. Pola asuh mencakup berbagai faktor, termasuk cara memberikan aturan dan batasan, memberikan dukungan emosional, dan memfasilitasi pembelajaran dan pertumbuhan anak. Di antara banyaknya teori mengenai parenting yang sudah berkembang, teori yang dikemukakan oleh Diana Baumrind adalah yang paling terkenal dan berpengaruh (Fadlillah.M, 2022).

Ada empat gaya pengasuhan menurut Baumrind, yaitu :

1. *Authoritive* (demokratis) merupakan tipe pola asuh orang tua dengan tuntutan dan respon yang tinggi. Ciri orang tua yang tanggap terhadap kebutuhan anak, membebaskan anak mengambil keputusan sendiri, namun tetap mempertahankan disiplin pada anak.

2. *Authoritarian* (otoriter) ditandai dengan orang tua yang mengontrol serta memiliki tuntutan tinggi dan respons/dukungan yang rendah pada kebutuhan anak.
 3. *Neglectful* (mengabaikan) adalah gaya pengasuhan yang ditandai dengan sikap orang tua yang acuh dan tidak memperhatikan, tidak terlibat dalam kehidupan anak, serta komunikasi antar-anak kurang baik.
 4. *Permissive* (permisif) dapat disebut pola asuh terbuka karena gaya pengasuhan dengan tuntutan rendah namun perhatian tinggi dari orang tua. Memberikan kebebasan mengambil keputusan sendiri serta menyediakan kebutuhan materi dan tempat, namun tidak secara emosional (Fadlillah.M, Fauziah.S, 2022).
- Keempat gaya pengasuhan ini memiliki dampak besar pada perkembangan anak.

1.8 Metode Penelitian

Untuk memperlancar penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan data dan informasi dari buku, artikel, internet dan sebagainya mengenai unsur intrinsik karya sastra dan teori Baumrind mengenai pola asuh permisif. Setelah itu, penulis mengumpulkan data-data lalu dianalisis. Dalam penelitian ini, penulis akan menentukan bagian kalimat yang membuktikan tokoh ayah memiliki ciri-ciri orangtua yang menganut pola asuh permisif.

Data utama yang penulis gunakan untuk penelitian ini adalah novel *Aishu Shinderera*. Hal pertama yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah membaca novel *Aishu Shinderera* dalam satu versi yaitu Bahasa Jepang, lalu penulis memahami, mengutip, dan menerjemahkan kalimat-kalimat yang ada di dalam novel untuk mempermudah analisis. Sebagai penguat dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan teori Baumrind yang membahas salah satu pola asuh anak, yakni pola asuh permisif.

1.9 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis kepada pembaca.

1.9.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil analisis penelitian ini diharapkan dapat membantu memahami bagaimana cara menelaah sebuah karya sastra melalui unsur intrinsik maupun melalui unsur ekstrinsik.
2. Hasil analisis penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan psikologi perkembangan khususnya mengenai pola asuh permisif berdasarkan teori Baumrind dalam novel *Aishu Shinderera*.

1.9.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam memahami isi cerita novel, khususnya dalam memahami pola asuh anak.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi mahasiswa yang akan meneliti novel, khususnya penelitian yang menggunakan pendekatan psikologi perkembangan anak menurut teori Diana Baumrind.

1.10 Sistematika Penelitian

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, serta manfaat penelitian.

Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini, penulis akan membahas mengenai kerangka teori tentang struktural sastra yang membahas unsur intrinsik karya sastra yaitu tokoh dan penokohan serta karya sastra dan unsur ekstrinsik mengenai pola asuh anak dengan teori Baumrind.

Bab III Pola Asuh orang tua pada tokoh ayah dalam novel *Aishu Shinderera* karya Akiyoshi Rikako

Pada bab ini menganalisis unsur intrinsik pada novel *Aishu Shinderera* dan menganalisis pola asuh tokoh ayah pada nove *Aishu Shinderera* dengan teori Baumrind.

Bab IV Simpulan

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari analisis bab-bab sebelumnya.